

## ABSTRAKSI

Krisis moneter yang dihadapi Indonesia pada akhir tahun 1997, membawa dampak yang besar bagi kegiatan perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) menyalurkan dana dari pihak berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atas dasar kepercayaan harus menghadapi krisis kepercayaan masyarakat. Bank Rakyat Indonesia (BRI) tak luput dari krisis tersebut, untuk menghadapi kondisi krisis, BRI tetap berusaha *exist* pada kegiatan kredit bisnis ritel yang menjadi tulang punggung pendapatannya dan terbukti kredit bisnis ritel inilah yang mampu bertahan pada saat krisis serta telah membawa BRI menjadi *International Year of Microcredit Bank 2005*. Atas keberhasilan tersebut sekarang ini banyak bank lain mulai melirik kredit bisnis ritel tersebut, persaingan menjadi lebih ketat. Keberhasilan BRI sangat ditentukan oleh kemampuannya mengelola kredit yang diatur dalam suatu Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Ritel (PPK-Bisnis Ritel) yang menjadi dasar pedoman agar Kantor Pusat maupun Kantor Cabang selalu bertindak hati-hati (*prudent*) dalam setiap penyaluran kredit sebagai upaya meminimalisasi terjadinya kredit macet yang sampai pada saat ini masih saja terjadi. Kemacetan ini bisa disebabkan oleh faktor intern bank, debitur maupun faktor ekstern lain karenanya diperlukan analisis ketaatan penerapan sistem dan prosedur penyaluran kredit pada setiap Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kusuma Bangsa Surabaya. Adapun obyek studi dalam penelitian ini adalah penerapan sistem dan prosedur penyaluran kredit sebagai upaya meminimalisasi terjadinya kredit macet. Data untuk mendukung pemecahan masalah diperoleh dari kepustakaan, data intern bank, hasil wawancara, observasi dan data lain. Teknik analisis adalah analisis komparatif yakni membandingkan kebijakan sistem dan prosedur penyaluran kredit yang ada dengan penerapan kebijakan tersebut dilapangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur penyaluran kredit yang diatur pada PPK-Bisnis Ritel telah cukup memadai, dan dalam hal ketaatan penerapannya Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kusuma Bangsa cukup taat meskipun pada prosedur analisis dan evaluasi kredit serta pembinaan dan pengawasan pasca pencairan kredit perlu lebih dioptimalkan guna meminimalisasi terjadinya kredit macet.

**Kata Kunci :** Audit Ketaatan, Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit, Pengelolaan Kredit Bermasalah, Kredit Macet.